

PERANAN *HORN SECTION* PADA LAGU “*GET IT ON*” KARYA BRIAN CULBERTSON

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK



Oleh:

Fandry Marbun
NIM.1111771013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

PERANAN *HORN SECTION* PADA LAGU “*GET IT ON*” KARYA

BRIAN CULBERTSON

Oleh :

Fandry Marbun
NIM.1111771013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi POP- JAZZ



Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juli 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2016.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Wahyudi, S.Sn., M.A.
Pembimbing I/Anggota

Joko Suprayitno, S.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

MOTTO

Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang
memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4: 13)



PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ayah, ibu, dan adik tercinta
yang telah mendukung dan mendoakan saya.*

KATA PENGANTAR

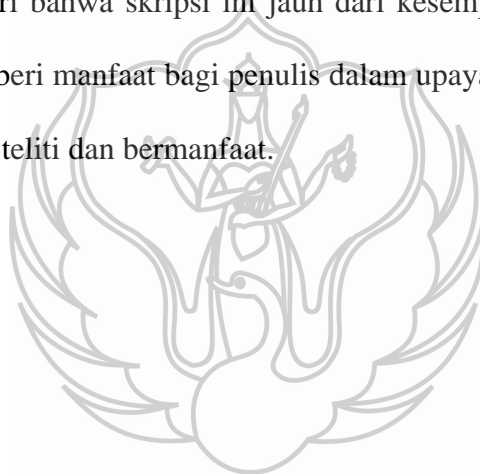
Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tulisan ini dengan baik, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Pertama (S1) pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis tidaklah berdiri sendiri tetapi butuh bimbingan dan bantuan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S. Sos., S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Wahyudi, S. Sn., M. A., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyusun tulisan ini.
4. Dr. Bambang Riyadi selaku dosen Mayor Piano Pop-Jazz selama kuliah di ISI Yogyakarta.
5. Drs. FX. Nugroho Heru Purnomo, M. Sn., Selaku dosen wali selama penulis kuliah di ISI Yogyakarta.
6. Ayah, Ibu, Oppung Doli, Adik Tomi, Adik Dito, Adik Terry, dan Adik Sardo.
7. Teman-teman yang telah membantu resital tugas akhir : Lutfi Huda, Bernard Purba, Rizal Sianturi dan Teman-Teman NS Brass. Terimakasih banyak sudah membantu.

8. Terima kasih juga kuucapkan pada seorang wanita spesial yaitu hasianku jugul yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan penelitian ini, yang selalu cerewet untuk mengingatkan, makasih ya hasian.

Akhirnya dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberi sedikit sumbangsih untuk pecinta musik di Indonesia khususnya jazz funk. Dengan harapan agar musik Indonesia dapat berkembang lagi di ranah genre jazz funk.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari pembaca akan memberi manfaat bagi penulis dalam upaya meningkatkan pola pikir serta tata tulis agar lebih teliti dan bermanfaat.



Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

INTISARI

Karya tulis ini merujuk pada salah satu repertoar/lagu yang dimainkan dalam Resital Tugas Akhir penulis, yaitu “*Get It On*” karya Brian Culbertson. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang menitikberatkan pada peranan *horn section* dalam lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson dan analisis bentuk lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah *horn section* berperan sebagai pengisi/*filler* yang bermain pada bagian-bagian sinkop dan *tutti*, dan juga pada bagian-bagian improvisasi.

Kata Kunci : *Get It On*, Brian Culbertson, *Horn Section*, *funk*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Trumpet.....	36
Gambar 2. Trombone.....	37
Gambar 3. Saxophone.....	37
Gambar 4. Brian Culbertson.....	40



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	7

A. Sejarah <i>Jazz</i>	8
B. Periodisasi Musik <i>Jazz</i>	12
1. <i>Ragtime</i>	12
2. <i>New Orleans Dixieland</i>	14
3. <i>Chicago Style Dixieland</i>	18
4. <i>Swing</i>	19
5. <i>Bebop</i>	23
6. <i>Cool Jazz</i>	25
7. <i>Hard Bop</i>	28
8. <i>Soul and Funk Jazz</i>	29
9. <i>Free Jazz</i>	31
C. <i>Horn Section</i>	32
1. Trumpet.....	35
2. Trombone.....	36
3. Saxophone.....	36
D. Brian Culbertson.....	37

BAB III PERANAN <i>HORN SECTION</i> PADA LAGU “ <i>GET IT ON</i> ” KARYA BRIAN CULBERTSON BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR DAN BENTUK.....	41
--	----

A. Peranan <i>Horn Section</i> Pada Lagu “ <i>Get It On</i> ” Karya Brian Culbertson Berdasarkan Analisis Struktur Dan Bentuk.....	41
1. Bentuk Lagu <i>Get It On</i>	43

2. Analisis Struktural Bentuk Lagu “ <i>Get It On</i> ”	44
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang telah lahir sejak zaman prasejarah. Terdiri atas tiga unsur penting yaitu: melodi/nada, harmoni dan ritme. Melodi dan ritme yang dimainkan menggunakan alat musik akan membentuk harmoni yang dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Musik merupakan hasil dari kebudayaan manusia, keterkaitan antara musik dan manusia selalu jadi fokus kajian karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat.¹

Musik juga dapat dibagi dalam beberapa aliran/genre. Musik klasik merujuk pada musik klasik Eropa (Barok, Klasik, Romantik), pop dan *jazz*. *Jazz* berawal dari perbudakan kaum negro di Amerika Serikat. Jauh sebelum *jazz* lahir telah muncul musik blues sebagai benih lahirnya *jazz*.² *Blues* adalah akar dari musik-musik populer, terutama *jazz*, namun seiring berjalannya waktu musik *blues* kemudian berkembang secara mandiri. Kaum *afro-amerika* yang mencetuskan cikal bakal musik ini, hingga kemudian pada tahun 1910 istilah blues resmi dipakai.

¹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2004, p.43.

² Hendro, *Improvisasi Jazz*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, p.2.

Istilah “jazz” sendiri berasal dari sebuah istilah negatif pada masanya, yang banyak digambarkan dengan kegiatan seksual. Jazz dibagi dalam beberapa gaya dan periode. Gaya jazz berkembang dalam kurun waktu berikut:

Pra-jazz (*ragtime, vaudeville*) 1875-1915, Jazz awal (*jazz New Orleans*) 1910-1927, *Swing* 1928-1945, *Bebop* 1945-1953, *Cool jazz/West cool jazz* 1949-1958, *Hard Bop* 1954-1965, *Soul/funk jazz* 1957-1959, *Modal jazz* 1958-1964, *Third-stream jazz* 1957-1963, *Free jazz* 1959-1974, *Fusion* dan *jazz rock* 1969-1979, Neo-tradisionalisme 1980-sekarang.³Namun apa yang dituliskan pada tabel tersebut, tidak semata-mata dapat menjelaskan secara pasti gaya jazz dan periodenya, rekaman jazz pada periode apapun menggambarkan gaya yang bertumpang tindih.

Soul/ Funk lahir sekitar tahun 1957-1959. *Funk* adalah salah satu genre dari jazz yang mengandung unsur tarian Afrika-Amerika. *Funk* merupakan pengembangan dari gaya *Hard Bop* yang mendapat pengaruh kuat dari *blues* dan *gospel*. *Funk* lebih menekankan pada pengulangan *grove* dan *melodi*. Umumnya juga *funk* dapat dikenali lewat sinkopasi, ritme gitar yang konstan, perkusi yang dominan, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. Perkembangan musik *funk* banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di masanya, salah satunya ditemukannya *organ portabel elektronik, drum*, gitar yang menjadikan adanya gaya baru dalam

³ John F. Szwed, *Memahami Dan Menikmati Jazz*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, p.63.

musik *jazz*, dan improvisasi pada gaya ini lebih sederhana dibandingkan dengan gaya-gaya lain dalam musik *jazz*. Adapun musisi-musisi yang mengusung genre *funk* yaitu: James Brown, Tower of Power, Brian Culbertson, dan lain-lain.

Brian Culbertson adalah salah seorang musisi *funk* saat ini. Tumbuh besar di daerah dekat Chicago dan memulai perjalanannya sejak umur 8 tahun. Terinspirasi oleh musisi *funk* yang terdahulu seperti: Earth, Wind & Fire, Tower of Power, dan lain-lain. Brian Culbertson telah mengeluarkan lebih dari tiga belas album dan mengumpulkan beberapa penghargaan, antara lain: kibordis terbaik untuk *smooth jazz* tahun 2010, album terbaik *smooth jazz* 2011, dan lain-lain.⁴

Karya-karya Brian Culbertson banyak memadukan permainan solo piano dengan *horn section* dalam genre *funk*. Formatnya terdiri dari alto saxophone, tenor saxophone, bariton saxophone, tenor trombon, bass trombon, dan trumpet. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana peranan dari *horn section* dalam karya-karya Brian Culbertson yang bergenre funk tersebut.

Penelitian ini ada kaitannya dengan resital tugas akhir penulis, yang akan diadakan pada tanggal 15 Juni 2016 bertempat di auditorium jurusan musik, di mana resital tersebut akan membawakan 7-8 repertoar. Namun, penulis mengambil satu sampel repertoar berjudul “*Get It On*” yang akan menjadi bahan penelitian dan batasan masalah.

⁴ www.brianculbertson.com, diakses pada tanggal 18 april 2016, pada pukul 17.30.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *horn section* pada lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson?
2. Bagaimana bentuk komposisi lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui peran *horn section* pada lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson.
2. Mengetahui bentuk komposisi lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh adalah memperluas pemahaman tentang peran dan penempatan instrument *horn section* yang dapat digunakan dalam bermain musik *funk* serta menghasilkan sebuah resital yang memenuhi standar penyajian pertunjukan musik pada tingkat sarjana. Bagi masyarakat umum manfaatnya terwujud dalam bentuk resital dan laporan resital yang tersusun dalam karya tulis pertanggung-jawaban ilmiah. Karya tulis ini akan bermanfaat untuk pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap penggunaan *horn section*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Ted Gioia, *Hystory of Jazz*, Oxford University Press, 1997, buku ini membahas tentang sejarah musik Jazz dan perkembangannya, yang akan membantu penulis menyusun Bab II.
2. Herbert Mueller, *Learning To Teach Through Playing: A Brass Method*, Indiana University, 1968, buku ini menjelaskan tentang awal mula tiup logam (brass) beserta tehnik memainkannya, yang akan membantu penulis menyusun Bab II
3. John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Gramedia Pustaka Utama, 2008, buku ini menjelaskan tentang sejarah jazz dan karakteristik setiap periode jamannya, yang akan membantu penulis menyusun Bab II.
4. Leon Stein, *Struktur Dan Gaya; Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (Edisi Perluasan)*, Summy-Bichard Music, 1979, buku ini berisi teknik analisis struktural melodi, harmoni dan ritmis atau bentuk suatu komposisi, yang akan membantu penulis menyusun Bab III.
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2011, buku ini berisi pilihan metode yang dapat digunakan dalam penelitian, yang akan membantu penulis menyusun Bab II, III dan IV.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Salah satu karya Brian Culbertson yg berjudul “*Get it on*”, akan dianalisis oleh penulis dengan mengumpulkan data-data yang ada.

1. Pengumpulan data

- a. Studi Pustaka : mencari dan membaca sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, melalui jurnal, surat kabar dan mengunjungi perpustakaan.
- b. Observasi : observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat
- c. Dokumentasi : dokumen yang dikumpulkan baik berupa foto maupun video yang digunakan agar penelitian lebih valid.
- d. Wawancara : mengajukan berbagai pertanyaan dan diolah sehingga menjadi runtutan masalah yang akan dibahas

2. Analisis data

Langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan semua data yang ditemukan di lapangan, data hasil wawancara, maupun data yang berupa dokumen baik berupa tulisan, gambar, maupun gambar bergerak. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dipisahkan sesuai kebutuhan dan kemudian dideskripsikan untuk diambil kesimpulan dengan melihat berbagai sumber data yang relevan.

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan menyusun data dalam bentuk tulisan dengan menggunakan deskriptif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab. Penulisan ini akan diawali oleh Bab I yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang mengemukakan alasan penulis dalam pemilihan konsep penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah guna mengetahui masalah yang akan disampaikan dalam perancangan. Kemudian menetapkan tujuan dan manfaat perancangan, serta landasan teori agar pembahasan terkontrol dan tidak keluar dari konteks. Pada bab II, penulis membahas hal-hal yang berkaitan dengan *horn section* dan perkembangannya di musik modern, sejarah *Jazz* secara umum, sekilas tentang profil Brian Culbertson dan karyanya yang berjudul “*Get It On*”, pengertian resital serta pengertian resital piano *Pop-Jazz*. Bab III merupakan bagian yang membahas singkat tentang Brian Culbertson dan membahas secara mendalam peran dan bentuk cara bermain *horn section* pada lagu “*Get It On*” karya Brian Culbertson. Kemudian pada bab IV disampaikan kesimpulan secara singkat serta saran dari penulis tentang penulisan.